

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini merupakan keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan ini mencakup aspek-aspek seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang tepat, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Menurut Abdurrahman Membaca Al-Qur'an adalah proses melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya (makhraj) secara benar dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid (Al-Maidani, 2006).

Untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah dimulai dari sedini mungkin dan diperoleh dengan waktu yang tidak singkat. Dibutuhkan kerjasama antara orang tua yang memiliki peran untuk mendidik dan mengajar di rumah, dengan guru yang memiliki peran mendidik dan mengajar disekolah. Oleh karena itu, pada saat ini banyak sekolah yang memiliki program khusus atau ciri khas untuk mempelajari Al-Qur'an seperti halnya yang dimiliki oleh SMP Plus Al-Aitaam. Sekolah ini memiliki kurikulum ciri khas tersendiri, dengan memiliki mata pelajaran khusus untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam mata pelajaran ini siswa diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bukan hanya itu, bagi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali akan dibimbing dengan mempelajari *Iqra'* terlebih dahulu.

Namun, meskipun sudah ada mata pelajaran yang khusus ada untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an, masih banyak ditemukan

siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan huruf, tajwid, maupun kelancaran. Menurut guru mata pelajaran BTQ dari hasil wawancara dengan beliau, sekitar 65 % siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya metode yang efektif, serta minimnya latihan yang terstruktur. Dari hasil observasi, dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran BTQ ini, guru di SMP Plus Al-Aitaam masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Peneliti rasa metode ceramah ini kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena metode ini cenderung membosankan. Siswa pasif mendengarkan, sehingga jika berlangsung terlalu lama dapat menurunkan konsentrasi mereka (Sugiyanto, 2010). Menurut Mulyasa, Metode ceramah ini kurang efektif jika digunakan untuk materi yang membutuhkan praktik atau aplikasi langsung (Mulyasa, 2018).

Atas hal tersebut, peneliti memilih metode *drill* untuk diterapkan dalam pembelajaran BTQ di SMP Plus Al-Aitaam yang diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah tersebut. Metode *drill* adalah suatu teknik mengajar dimana siswa mengerjakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Mukrima, 2014). Karena dengan menggunakan metode *drill* siswa diberikan latihan yang berulang-ulang baik secara lisan maupun tulisan yang bisa mengasah kemampuan mereka baik dari segi kognitif maupun psikomotor. Dari pemberian metode tersebut peneliti bisa melihat perubahan kemampuan peserta didik apakah berkembang ataupun tidak, sesuai atau tidak untuk diterapkan pada siswa di SMP Plus Al-Aitaam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *drill* pada mata pelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran

BTQ di sekolah, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti dirasa perlu diadakannya suatu penyusunan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan perumusan masalah berupa:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran BTQ di SMP Plus Al-Aitaam?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dalam mata pelajaran BTQ di SMP Plus Al-Aitaam?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran BTQ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran BTQ di SMP Plus Al-Aitaam
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dalam mata pelajaran BTQ di SMP Plus Al-Aitaam
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa pada mata pelajaran BTQ di SMP Plus Al-Aitaam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi atau pedoman bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam meneliti kemampuan baca tulis al-Qur’an dengan

menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa ataupun mahasiswi serta para pendidik lainnya mengenai kemampuan baca tulis al-Quran dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mempelajari ilmu-ilmu baru melalui latihan soal dan dapat melihat skill kemampuan baca tulis al-Qur'an mereka melalui metode *drill*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan membuat pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran dan membantu para pendidik dalam memilih metode yang baik untuk pembelajaran pada anak serta memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an dan menjadikan sekolah lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun administrasi pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap Muslim. Keterampilan ini melibatkan pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan yang benar sesuai tajwid, dan kelancaran membaca. Namun, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang cukup panjang serta dukungan dari orang tua di rumah dan guru di sekola (Al-Maidani, 2006). Di SMP Plus Al-Aitaam, mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) disediakan sebagai sarana untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Meski demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, dengan data menunjukkan bahwa 65% siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya metode pengajaran yang efektif, dan minimnya latihan yang terstruktur.

Metode yang digunakan guru pada mata pelajaran BTQ di SMP Plus Al-Aitaam adalah metode ceramah, yang dinilai kurang efektif untuk pembelajaran praktis seperti membaca Al-Qur'an. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang melibatkan mereka secara langsung dalam latihan membaca, sehingga mempengaruhi tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa (Sugiyanto, 2010). Untuk mengatasi permasalahan ini, metode drill dipilih sebagai alternatif. Metode drill adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan intensif (Mukrima, 2014). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, metode *drill* adalah bentuk latihan berulang yang bertujuan memperkuat respons siswa sehingga keterampilan yang diajarkan dapat terbentuk secara otomatis (Mudjiono, 2009). Menurut Susanto menyebutkan bahwa metode *drill* mengajarkan keterampilan dengan mengulang-ulang sampai siswa mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan (Susanto, 2013). Menurut Djamarah dan Zain metode *drill* adalah teknik pembelajaran yang menekankan latihan intensif untuk memperbaiki keterampilan praktis atau meningkatkan penguasaan konsep. Metode ini digunakan untuk memperkuat daya ingat, meningkatkan kecepatan dan memastikan akurasi (Djamarah, 2010).

Dari pengertian menurut para ahli bisa dipahami bahwa metode *drill* (latihan) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengulangan untuk memperkuat keterampilan atau pemahaman tertentu. Melalui pengulangan dan latihan intensif, metode ini dirancang agar siswa dapat

mencapai tingkat penguasaan tertentu, baik dalam keterampilan kognitif maupun motorik. *Drill* digunakan untuk membantu siswa menguasai materi yang memerlukan pemahaman mendalam atau keterampilan spesifik yang harus dikuasai secara otomatis.

Metode *drill* didasarkan pada teori Behavioristik, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui penguatan (*reinforcement*) dan pengulangan (*repetition*). Menurut Thorndike dengan teori koneksionisme, pengulangan dalam belajar akan memperkuat stimulus dan respon sehingga menghasilkan keterampilan yang terlatih (Djamarah, 2010).

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut (Manna, 2009) :

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an (Mahdali, 2020). Lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makharaj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.

b. *Makharijul* Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, karena jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi (As'ad Humam, 2005) :

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan)
- 2) *Al-Lisan* (lidah)
- 3) *Asy-Syafatain* (bibir)
- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut)
- 5) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung)

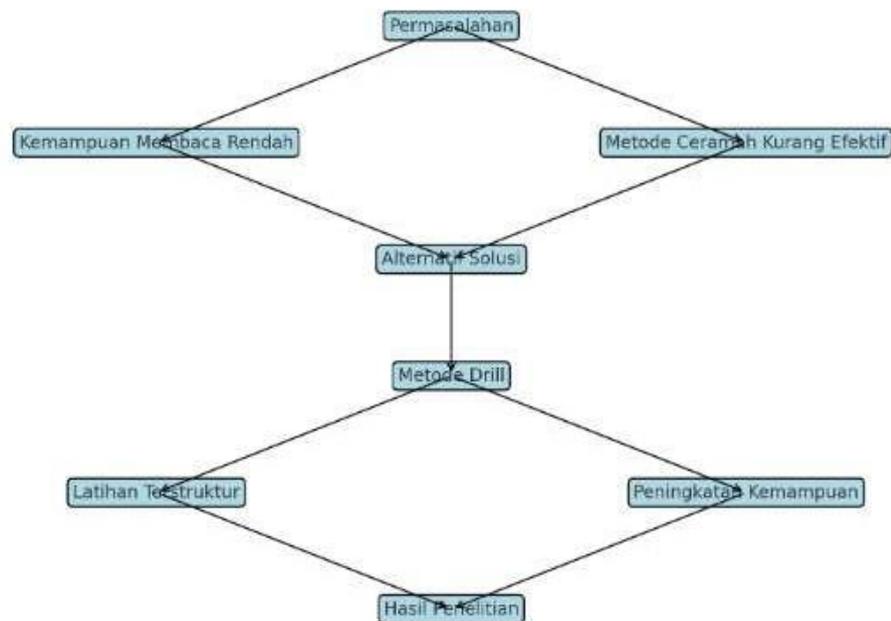
c. *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamaalah, bacaan naql dan lain sebagainya (As'ad Humam, 2005).

d. *Kelancaran/At-Tartil*

Dalam Al-Qur'an surat *Al Muzammil* ayat 4 Allah berfirman yang artinya : "...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. Al Muzammil : 04) Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat AlMuzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al- Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya. Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf (Sudarsono, 1994). Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid (As'ad Humam, 2005).

Berdasarkan kajian teori diatas, maka disusunlah diagram kerangka berfikir sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori atau fakta yang ada, yang kemudian diuji melalui proses penelitian untuk menentukan kebenarannya. Hipotesis digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Arikunto, 2010).

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui data penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis yaitu adanya pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hipotesis ini akan diuji menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan perhitungan uji *Paired T-Test* dan uji *N-Gain*

G. Penelitian Terdahulu

1. Nurlaili (2017) “Penerapan Metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan gerak shalat peserta didik kelas III di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017” (Skripsi). Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas kelas III di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa yang membuktikan bahwa penerapan metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat peserta didik kelas III D di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hasil diperoleh pada siklus I (pertemuan I) nilai rata-rata 51 dengan tingkat ketuntasan 48%. Pada siklus I (pertemuan 2) nilai rata-rata 65 dengan ketuntasannya 74%. Pada siklus II nilai rata-rata 70 dengan tingkat ketuntasannya 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* dalam meningkatkan keterampilan gerakan sholat peserta didik kelas III D di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Rajabasa Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Sudah mencapai peningkatan yaitu pada siklus II 80 % berarti penggunaan metode *Drill* berhasil.
2. M. Jamhuri (2016) “Penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur’an siswa di SMK Dewantoro Purwosari” (Skripsi). Penelitian ini dilakukan kepada siswa di SMK Dewantoro Purwosari. oleh M. Jamhuri, Universitas Yudharta Pasuruan pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan bahwa Metode *drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan dengan menggunakan metode *drill* tersebut. Anak didik tersebut akan dapat mempergunakan daya berfikir nya yang makin lama makin bertambah baik, dan Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi.

3. Miftah Nur Hidayati (2019) “Pengaruh penerapan metode *drill* Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an mahasiswa IAIN metro jurusan PAI tahun Akademik 2017/2018” (Skripsi). Penelitian ini dilakukan kepada *mahasiswa* IAIN metro jurusan PAI, oleh Miftah Nur Hidayati, dari Universitas IAIN pada tahun 2019. Skripsi ini mempunyai judul yang sama dengan penyusun hanya saja objek penelitiannya yang berbeda. Tengah di peroleh perhitungan dengan menggunakan rumus T-Test menunjukkan bahwa T hitung = 8,388 kemudian di konsultasikan dengan harga T tabel, pada taraf signifikan (5% dan 1 %) dengan db. 34 yaitu : pada taraf signifikan 5% = 1,690 dan taraf signifikan 1% = 2,441. Hal ini menunjukkan bahwa T hitung lebih tinggi dari T tabel atau dapat ditulis sebagai 8,388 > 2,441. Dengan demikian berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *drill* pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al Qur’an mahasiswa IAIN Metro Jurusan PAI Tahun 2018/2019.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan ketiga penelitian terdahulu yang relevan diatas adalah :

1. Objek penelitian, objek penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan siswa kelas VII SMP Plus Al-Aitaam Bandung. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang siswa, masing-masing kelas sebanyak 30 orang VII A dan VII B. VII A dijadikan sebagai kelas kontrol dan VII B dijadikan sebagai kelas eksperimen.
2. Fokus penelitian, fokus penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah untuk melihat pengaruh dari penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sebelum diterapkan nya metode *drill* ini. didalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana proses pembelajaran

dengan metode *drill*. Dipaparkan juga kelebihan dan kekurangan dari metode yang diterapkan

3. Teknis pengumpulan data dan teknis analisis data, peneliti menggunakan teknis pengumpulan data dengan cara; observasi, wawancara dan test. Untuk teknis analisis data peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan quasi eksperimen. Diuji dengan menggunakan pengujian statistik parametrik untuk menguji hipotesis.
4. Lokasi penelitian, lokasi yang dijadikan tempat penelitian berada di daerah Jawa Barat. SMP Plus Al-Aitaam berada di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Sekolah ini dibangun diatas tanah wakaf yang saat ini dikelola oleh Bapak Sali Iskandar beserta jajarannya.

